

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, peneliti membuat kesimpulan bahwa populasi adalah wilayah penelitian yang di dalamnya terdapat subjek yang memiliki karakteristik seragam. Subjek yang memiliki karakteristik seragam tersebut selanjutnya akan diseleksi kembali untuk menjadi sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2015 dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Populasi penelitian tersebut berdasarkan data dari BAR UNTAG, mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya angkatan 2015 berjumlah 231 mahasiswa. Populasi penelitian ini diangkat dari hasil skala tingkat Prokrastinasi Akademik yang peneliti sebar di awal pembuatan skripsi.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2003) Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Kesimpulan yang dapat peneliti peroleh bahwa teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Dalam penentuan sebuah sampel harus memperhatikan aspek ukuran, sifat, dan penyebaran populasi agar mampu memperoleh sampel yang sesuai.

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Setiap mahasiswa Psikologi angkatan 2015 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Probability Sampling terdapat teknik sampling yaitu *Simple Random Sampling*. Margono (2004) menyatakan bahwa *Simple Random Sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada

unit sampling. Pengambilan sampel bersifat acak dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik *Simple Random Sampling* dilakukan karena populasi dalam penelitian bersifat seragam atau *homogen*. Keseluruhan populasi semua seragam yaitu mahasiswa Psikologi angkatan 2015 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam mengambil sampel sehingga peneliti mampu secara acak mengambil anggota populasi menjadi sampel penelitian.

3. Sampel

Sugiyono (2008) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Hadi (2000) dimana sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi yang ada, mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan. Berdasarkan pendapat yang dinyatakan oleh Sugiyono dan Hadi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat atau karakteristik yang sama. Karakteristik sampel paling sedikit memiliki satu persamaan. Persamaan karakteristik tersebut bersifat khusus.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 140 mahasiswa. Awalnya sampel dinyatakan 144 mahasiswa. Batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Jumlah sampel tersebut berdasar pada teori sampling Slovin. Sevila et al mengemukakan bahwa salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Gambar.3.1. Rumus Slovin

- n = Jumlah Sampel = 144
- N = Jumlah Populasi = 231
- e = Batas Toleransi Kesalahan = 0,05

B. Disain Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Kuantitatif

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sudarsono (2008), penelitian Kuantitatif adalah penelitian dimana semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk bilangan dan analisisnya dengan menggunakan statistik.

Sugiyono (2002) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu dengan teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat Sudarsono dan Sugiyono tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berdasar data angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan hasil analisa penelitian diolah menggunakan statistik yang menghasilkan data berbentuk angka.

b. Korelasional

Penelitian ini adalah penelitian Korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen (2008) penelitian Korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

McMillan dan Schumacher (Syamsuddin dan Vismaia, 2009) menyatakan bahwa jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.

Gay (Emzir, 2009) berpendapat bahwa penelitian Korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Pendapat lain dikemukakan oleh Suryabrata (Abidin, 2010), tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua atau lebih variabel dimana hasil dari penelitian dilihat

dari angka koefisien korelasi dan hasil penelitian berguna untuk memprediksi hubungan variabel dalam populasi.

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau antededen dari Variabel dependen atau Variabel Y.

Variabel X atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *self-efficacy*. *Self Efficacy* menurut Bandura (1997) adalah kemampuan generatif yang dimiliki individu meliputi kognitif sosial dan emosi.

b. Variabel Terikat (Y)

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2017), variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel akibat atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik. Ferrari (1995) menyatakan bahwa Prokrastinasi Akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik

Ferrari (1995) berpendapat bahwa Prokrastinasi Akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik termanifestasikan dalam aspek tertentu yaitu *Perceived time* yang buruk, *Intention Action* yang kurang, *Emotional distress* yang tinggi, dan *Perceived ability* yang kurang baik. Indikator setiap aspek Prokrastinasi Akademik tersebut menunjukkan ciri-ciri mahasiswa yang memiliki tingkat Prokrastinasi tinggi. Indikator aspek *Perceived Time* adalah gagal menepati janji dan suka menunda-nunda pekerjaan. Indikator

aspek *Intention Action* adalah terjadi kesenjangan waktu antara rencana sendiri dan rencana aktual, kesulitan melakukan sesuatu dengan batas waktu. Indikator aspek *Emotional Distress* adalah perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi akademik dan merasa tenang karena waktu masih banyak. Indikator aspek *Perceived Ability* adalah tidak yakin dengan kemampuan diri dan rasa takut gagal.

b. Pengembangan Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode skala. Azwar (2016) menyatakan bahwa metode skala merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pernyataan tidak langsung (pernyataan tertulis) kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kenyataan pada responden.

Tabel 1. Tabel *Blue Print* Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			<i>Favora- ble</i>	<i>Unfavora- ble</i>	
1.	<i>Perceived Time</i>	a. Gagal menepati janji	1, 2, 3		3
		b. Suka menunda nunda pekerjaan		4, 5, 6	3
2.	<i>Intention-Action</i>	a. Kesenjangan waktu antara rencana sendiri dan rencana aktual	7, 8, 9		3
		b. Kesulitan melakukan sesuatu dengan batas waktu		10, 11, 12	3
3.	<i>Emotional Distress</i>	a. Perasaan cemas saat melakukan Prokrastinasi Akademik	13, 14, 15		3
		b. Merasa tenang karena waktu masih banyak		16, 17, 18	3
4.	<i>Percieved Ability</i>	a. Tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri	19, 20, 21		3
		b. Rasa takut gagal		22, 23, 24	3
Jumlah			12	12	24

c. Uji Validitas Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

Validitas adalah karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Validitas menurut Sugiyono (2015) instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Peneliti melakukan uji validitas aitem skala Prokrastinasi Akademik dengan menggunakan program IBM *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 20 for Windows. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang baik atau *valid*, yaitu memilih aitem yang teruji mampu men-

gukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index correlated item total correlation* $> 0,3$ (Azwar, 2010). Maka aitem dalam skala yang *index correlated item total correlation* $< 0,3$ akan dihapus atau digugurkan karena dianggap tidak *valid*.

Tabel 2. *Blue Print* Aitem Prokrastinasi Akademik setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	Gugur	Sahih
1.	<i>Perceived Time</i>	a. Gagal menepati janji		1, 2, 3
		b. Suka menunda nunda pekerjaan	6	4, 5
2.	<i>Intention-Action</i>	a. Kesenjangan waktu antara rencana sendiri dan rencana aktual	8, 9	7
		b. Kesulitan melakukan sesuatu dengan batas waktu		10, 11, 12
3.	<i>Emotional Distress</i>	a. Perasaan cemas saat melakukan Prokrastinasi Akademik	13, 14, 15	
		b. Merasa tenang karena waktu masih banyak	17	16, 18
4.	<i>Perceived Ability</i>	a. Tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri	19	20, 21
		b. Rasa takut gagal	22, 23, 24	
Jumlah			11	13

d. Uji Reliabilitas Alat Ukur Prokrastinasi Akademik

Menurut Arikunto (2002) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Menurut pendapat Azwar (2010) bahwa alat ukur yang reli-

abilitas baik dilihat dari angka Cronbach's Alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima diatas 0,800 baik.

Tabel 3. Tabel Uji Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

Cronbach's Alpha	N of items
0,880	13

Hasil uji reliabilitas terhadap skala Prokrastinasi Akademik menghasilkan nilai α cronbach 0,880. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar makan dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian Prokrastinasi Akademik sangat reliabel untuk digunakan.

2. Skala *Self-Efficacy*

a. Definisi Operasional *Self-Efficacy*

Bandura (1997) berpendapat bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri individu pada kemampuannya dalam melakukan tindakan sesuai dengan harapan. Hal tersebut dilihat dari indikator setiap aspek *magnitude level* yang baik, *generality* yang luas, dan *strength* individu yang kuat. Indikator *magnitude level* adalah kecerdikan, tenaga, akurasi, produktivitas, dan regulasi diri. Indikator aspek *Generality* adalah individu memiliki keyakinan menguasai diri dalam kondisi tertentu. Indikator aspek *strength* adalah keyakinan akan kemampuan diri yang kuat.

b. Pengembangan Alat Ukur *Self-Efficacy*

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pernyataan tidak langsung (pernyataan tertulis) kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kenyataan pada responden (Azwar, 2016).

Alat ukur *self-efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Self-Efficacy* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang berisi indikator dikemukakan oleh Bandura. Alat ukur *self-efficacy* berjumlah 21 aitem. Pernyataan skala berdasarkan tiga aspek *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura. Skala tersebut disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N) setuju (S), sangat setuju (SS).

Skala *self-efficacy* ini terdiri dari 12 aitem *favourable* dan 9 aitem *unfavourable*. Skor untuk aitem *favourable* yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS

= 2, dan STS = 1 sedangkan skor aitem *unfavourable* yaitu, SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, dan STS = 5.

Tabel 4. Blue Print Alat Ukur *Self-Efficacy*

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Magnitude Level</i>	a. Kecerdikan	1, 2, 3		3
		b. Tenaga		4, 5, 6	3
		c. Akurasi	7, 8, 9		3
		d. Produktivitas		10, 11, 12	3
		e. Regulasi Diri	13, 14, 15		3
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan menguasai diri dalam kondisi tertentu		16, 17, 18	3
		Keyakinan akan kemampuan diri	19, 20, 21		3
Jumlah			12	9	21

c. Uji Validitas Alat Ukur *Self-Efficacy*

Validitas adalah karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Validitas menurut Sugiyono (2015) instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*, artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Peneliti melakukan uji validitas aitem skala *self-efficacy* dengan menggunakan program IBM *Statistic Package for Social Science* (SPSS) versi 20 for Windows. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang baik atau *valid*, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index correlated item total correlation* > 0,3 (Azwar, 2010). Maka aitem dalam skala yang *index correlated item total correlation* < 0,3 akan dihapus atau digugurkan karena dianggap tidak *valid*.

Tabel 5. *Blue Print* Aitem Skala *Self-Efficacy* setelah Uji Validitas

No	Aspek	Indikator	Gugur	Sahih
1.	<i>Magnitude Level</i>	a. Kecerdikan		1, 2, 3
		b. Tenaga		4, 5, 6
		c. Akurasi		7, 8, 9
		d. Produktivitas		10, 11, 12
		e. Regulasi Diri		13, 14, 15
2.	<i>Generality</i>	Keyakinan menguasai diri dalam kondisi tertentu	17	16, 18
3.	<i>Strength</i>	Keyakinan akan kemampuan diri		19, 20, 21
Jumlah			1	20

d. Uji Reliabilitas Alat Ukur *Self-Efficacy*

Menurut Arikunto (2002) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Menurut pendapat Azwar (2010) bahwa alat ukur yang reliabilitas baik dilihat dari angka Cronbach's Alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima diatas 0,800 baik.

Tabel 6. Tabel Uji Reliabilitas *Self-Efficacy*

Cronbach's Alpha	N of items
0,889	20

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *self-efficacy* menghasilkan nilai α cronbach 0,889. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian *self-efficacy* sangat reliabel untuk digunakan.

D. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subjek pada suatu variabel yang dianalisis. Kaidah yang

digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

Tabel 7. Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov - Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogrov-Smirnov Z	0,877
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,425

Berdasarkan uji normalitas sebaran ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program menggunakan program IBM *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows* diperoleh hasil pada skala Prokrastinasi dan *Self Efficacy* sebesar sig = $p = 0,425$ ($p > 0,05$) maka dinyatakan memiliki distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk melihat adanya signifikansi atau tidak antara variabel *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik. Uji linieritas hubungan menggunakan besaran F dan $p > 0,05$, jika signifikansi $p > 0,05$ maka hubungannya adalah linier, sedangkan jika signifikansi $p < 0,05$ maka hubungannya adalah tidak linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 20 for Windows* antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik diperoleh skor *Deviation from Linierity* sebesar 0,19 dengan signifikansi = 0,19 $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

Tabel 8. Uji Linieritas *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik

	<i>Sum of Squares</i>	Sig.
Prokrastinasi Akademik* <i>Self Efficacy</i>	<i>Between Groups</i>	0,000
	<i>(Combined)</i>	0,000
	<i>Linearity</i>	0,190
	<i>Deviation from Linearity</i>	

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program IBM *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows* antara variabel *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik di-

peroleh skor *Deviation from Linearity* sebesar 0,190 dengan signifikansi $0,190 > 0,05$ maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Data yang diperoleh masih berbentuk data kasar yang masih harus diolah dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga nantinya dapat dibaca dan diinterpretasikan dengan mudah. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik korelasi Spearman pada program *Statistic Package for Social Science (SPSS) for windows*.

Tabel 9. Korelasi *Self-Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

		<i>self-efficacy</i>	prokrastinasi akademik
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,685**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	0,000
	N	140	140
Prokrastinasi Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	-0,685**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	.
	N	140	140

Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dibantu dengan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) for Windows* diperoleh skor *Pearson Correlation* sebesar -0,685 dan $r = 0,685$ ($r < 0,05$). Artinya terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Adanya hubungan negatif dapat diartikan semakin tinggi *self-efficacy* dan semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.

Menurut pendapat Hadi (2000) dalam menguji taraf signifikansi dilihat dari hasil uji analisis korelasi *Product Moment*, apabila $p \leq 0,01$ maka hubungan antara variabel tergantung dan variabel terikat adalah signifikan, apabila $p \geq 0,01$ maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah tidak signifikan. Hasil dari uji analisis *Product Moment* diperoleh hasil signifikansi dengan $p = 0,000$, dimana $p \leq 0,01$. Kesimpulan yang diperoleh adalah *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang signifikan.